

HIDUP RUKUN DITENGAH PERBEDAAN BERPEDOMAN EMPAT PILAR KEBANGSAAN DI SMP N. 9 KELURAHAN SOOP, DISTRIK SORONG KEPULAUAN

Novalin M Syauta^{1*}, Weron Murary¹, Raymond R Morintosh¹

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Kristen Papua

*Corresponding author: syautanova488@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 9 Desember 2025

Revised: 3 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Keywords: Recognize
Harmony, Four Pillars of
Nationality, Differences,
PkM

Kata Kunci: Kerukunan,
Empat Pilar Kebangsaan,
Perbedaan, PkM

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to instill and improve the understanding and practice of harmonious living among Junior High School (SMP) students through strengthening the values of the Four Pillars of Nationality, namely Pancasila, the 1945 Constitution, the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), and Bhinneka Tunggal Ika to students of SMP N. 9 Soop Village, Sorong Islands District. The activity methods include socialization, interactive discussions, simple simulations and games. The results of the activity show an increase in understanding of attitudes of tolerance, cooperation, and respect for differences in the school environment as well as awareness of the role of the Four Pillars of Nationality in maintaining national unity and integrity, thus students are able to apply the values of the Four Pillars in daily interactions so as to create a harmonious learning environment...

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menanamkan serta meningkatkan pemahaman dan praktik hidup rukun di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui penguatan nilai-nilai Empat Pilar Kebangsaan, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika kepada peserta didik SMP N. 9 Kelurahan Soop, Distrik Sorong Kepulauan. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, simulasi sederhana dan games. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan di lingkungan sekolah serta kesadaran akan peran Empat Pilar Kebangsaan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, dengan demikian siswa mampu menerapkan nilai Empat Pilar dalam interaksi sehari-hari sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis..

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut adalah kekayaan bangsa, namun juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak disertai pemahaman akan pentingnya toleransi dan kerukunan. Dalam konteks dunia pendidikan, siswa SMP yang berada pada masa perkembangan sosial dan emosional memerlukan pembinaan karakter agar mampu hidup

berdampingan secara damai dengan teman-teman yang berbeda latar belakang guna menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Keberagaman merupakan identitas bangsa dan harus dipelihara melalui pendidikan karakter sejak usia dini.

Kehidupan remaja pada tingkat SMP tidak terlepas dari dinamika sosial seperti perbedaan pendapat, kelompok pertemanan, hingga miskomunikasi. Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi perbedaan sering menyebabkan konflik kecil seperti ejekan, perselisihan, atau perilaku eksklusif dalam kelompoknya.

SMP Negeri 9 Soop terletak di Jalan Arifin Warwei wilayah Distrik Sorong Kepulauan, Provinsi Papua Barat Daya, dengan kondisi geografis kepulauan membuat sekolah ini menjadi pusat interaksi bagi siswa dari berbagai lingkungan sosial dan budaya. Banyak peserta didik berasal dari latar belakang suku yang berbeda, seperti suku Moi, Biak, Serui, Buton, Jawa, Toraja, dan lain sebagainya. Keberagaman ini memiliki potensi besar untuk memperkaya wawasan siswa, namun juga dapat menimbulkan gesekan sosial apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter kebangsaan.

Fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekolah, seperti perbedaan pendapat, gurauan berlebihan, pembentukan kelompok pertemanan homogen, hingga miskomunikasi, berpotensi berkembang menjadi konflik apabila tidak diarahkan dengan baik. Pada usia remaja awal, siswa cenderung memiliki sensitivitas emosional yang tinggi, perkembangan moral yang belum stabil, serta keterbatasan kemampuan menyelesaikan konflik. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi pendidikan nilai yang sistematis dan terarah untuk menumbuhkan kemampuan hidup rukun di tengah perbedaan.

Dalam konteks inilah, **Empat Pilar Kebangsaan** yang meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika, memiliki peran fundamental sebagai pedoman hidup bersama. Empat Pilar tersebut bukan hanya konsep normatif, tetapi harus diinternalisasikan melalui praktik kehidupan siswa, baik dalam interaksi antar individu, kegiatan kelas, maupun budaya sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, terlihat bahwa perbedaan cara berbicara, adat keluarga, maupun kebiasaan sehari-hari seringkali menimbulkan kesalahpahaman antar siswa. Ada pula kecenderungan siswa berkumpul dengan teman yang berasal dari suku yang sama atau agama yang sama, sehingga interaksi antar kelompok menjadi kurang harmonis.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah pendekatan pembinaan karakter yang komprehensif melalui pemahaman **Empat Pilar Kebangsaan**, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Keempat pilar ini memberikan landasan moral, hukum,

kesatuan bangsa, serta panduan hidup dalam keberagaman. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk membantu sekolah, khususnya siswa SMP Negeri 9 Kelurahan Soop, dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Empat Pilar Kebangsaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini menekankan proses pemaknaan diri, dialog, kerja sama, dan latihan penyelesaian konflik yang konstruktif. Upaya ini diharapkan mampu membentuk budaya kerukunan, toleransi, dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan bertema **“Hidup Rukun di Tengah Perbedaan Berpedoman Empat Pilar Kebangsaan Di SMP Negeri 9 Kelurahan Soop** dengan tujuan menanamkan nilai toleransi, persatuan, dan semangat kebangsaan dalam diri peserta didik.

Empat Pilar Kebangsaan, Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, menjadi pedoman ideal dalam membangun kehidupan rukun dan harmonis di sekolah. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu siswa SMP Negeri 9 Kelurahan Soop menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara praktis dalam kehidupan mereka sehari-hari. Program ini tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks pendidikan karakter siswa, tetapi juga penting dalam upaya membangun masyarakat Soop yang harmonis di masa depan. Sekolah sebagai lembaga sosial memiliki tanggung jawab menyiapkan generasi yang berkepribadian Indonesia, menghargai perbedaan, serta mampu menjaga persatuan dalam keberagaman.

METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan di **SMP Negeri 9 Pulau Soop**, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, selama 1 (satu) hari pada bulan Oktober Tahun 2025. Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa. Keberagaman siswa dari suku, bahasa, dan budaya membuat kegiatan ini sangat relevan. Adapun metode yang digunakan adalah mencakup sosialisasi, tanya jawab dan game edukasi, yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Penyampaian materi: tahap awal adalah sosialisasi tentang Hidup Rukun Ditengah Perbedaan dalam kaitannya dengan Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.
- 2) Diskusi interaktif: Peserta didik diajak berdiskusi mengenai contoh perbedaan yang ada di lingkungan sekolah dan cara menyikapinya secara bijak.

- 3) Simulasi dan studi kasus: pemberian contoh kasus sederhana yang sering terjadi di lingkungan sekolah untuk melatih siswa dalam menerapkan sikap toleransi dan kerja sama.
- 4) Games edukasi: para siswa diberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan untuk melihat bagaimana tanggapan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai kebangsaan dan semangat cinta tanah air dapat ditanamkan sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi generasi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Dalam kondisi Indonesia sebagai negara yang multikultural, pendidikan nilai kebangsaan memiliki peran fundamental untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu wujud pendidikan nilai kebangsaan tersebut adalah melalui pemahaman terhadap Empat Pilar Kebangsaan, yang meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. (Anwar, 2012)

Empat Pilar Kebangsaan merupakan dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang telah disepakati bersama oleh seluruh rakyat Indonesia. Keempat pilar ini tidak hanya menjadi pedoman konstitusional dan ideologis, tetapi juga menjadi panduan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai kebangsaan mulai mengalami pergeseran. Generasi muda, termasuk anak-anak usia sekolah dasar, kini lebih banyak terpapar budaya luar melalui media digital dibandingkan dengan nilai-nilai luhur bangsa sendiri (Amin, 2019). Akibatnya, semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air di kalangan pelajar mulai menurun, yang tampak dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, rendahnya penghargaan terhadap simbol negara, serta berkurangnya sikap toleransi di lingkungan sekolah (Dimas Nur Dwianto, 2025)

Kondisi tersebut menuntut adanya langkah konkret untuk menanamkan kembali semangat nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan kepada anak-anak sejak dini. Usia sekolah dasar merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, karena pada tahap ini anak-anak masih berada dalam fase pembentukan kepribadian (*formative years*). Oleh sebab itu, penguatan pemahaman tentang Empat Pilar Kebangsaan

perlu dilakukan dengan pendekatan yang edukatif, menyenangkan, dan sesuai dengankarakteristik anak (Kemendikbud, 2020)

SMP N. 9 Kelurahan Soop atau biasa disebut Pulau Soop terletak di Distrik Sorong Kepulauan. Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Meskipun sekolah ini relatif baru secara administratif (berdasarkan SK 2022), keberadaannya penting untuk menjangkau siswa di kelurahan atau daerah kepulauan untuk membantu akses pendidikan di area yang jauh dari kota seperti Soop. Sebagai sekolah negeri, SMP N. 9 berpotensi menjadi motor peningkatan literasi dan pendidikan menengah bagi anak-anak di wilayah pesisir pulau Soop, terutama untuk mereka yang mungkin sulit mengakses sekolah di pusat kota. Lingkungan sekolah cukup asri, dengan usaha mempertahankan kebersihan, suasana belajar yang kondusif, serta perhatian terhadap lingkungan (walaupun data fasilitas seperti laboratorium atau perpustakaan belum memadai).

Siswa SMP N. 9 berasal dari latar belakang berbeda, bahasa daerah, kebiasaan, budaya, bahkan agama. Jika tidak diiringi sikap toleransi, perbedaan bisa menimbulkan perselisihan. Hidup rukun dilingkungan sekolah membantu:

1. menciptakan lingkungan belajar yang nyaman,
2. menghindari konflik,
3. membangun rasa saling percaya,
4. menanamkan karakter persatuan sejak dini.

Pengabdian dilaksanakan oleh Tim Dosen dan mahasiswa dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Oktober 2025 dan diikuti oleh 30 siswa dari kelas VII, sampai kelas IX. Strategi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui sosialisasi//ceramah tentang empat pilar kebangsaan, diskusi interaktif, simulasi sederhana dan game. Kegiatan ini efektif karena mengombinasikan teori dan praktik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PkM. Siswa mulai memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk hidup rukun, melainkan kekuatan yang dapat mempererat persatuan. Melalui pemahaman Empat Pilar Kebangsaan, siswa menyadari pentingnya nilai Pancasila sebagai dasar sikap toleransi, Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan persatuan, serta peran NKRI dan UUD 1945 dalam menjaga keutuhan bangsa. Diskusi dan simulasi yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk saling menghargai pendapat, budaya, dan

keyakinan teman-temannya. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap kebersamaan dan kerja sama antar siswa di lingkungan sekolah.

Keberagaman di SMP Negeri 9 Pulau Soop menjadi konteks yang tepat untuk menerapkan pendidikan multikultural. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih terbuka terhadap perbedaan setelah mengikuti kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini relevan, adaptif terhadap konteks lokal, dan berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema hidup rukun di tengah perbedaan berpedoman Empat Pilar Kebangsaan di SMP N. 9 Kelurahan Soop, Distrik Sorong Kepulauan, berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya toleransi, persatuan, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Empat Pilar Kebangsaan terbukti

menjadi pedoman yang efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan dan membangun karakter siswa.

REFERENSI

- Amin, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2)
- Anwar, R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Empat Pilar Kebangsaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1)
- Dimas Nur Dwianto,dkk (2025). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Edukasi Empat Pilar Kebangsaan Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(6)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbud RI
- Koentjaraningrat, R. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- MPR RI. (2014). *Empat Pilar Kebangsaan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI